

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks, berdasarkan perspektif atau sudut pandang subjek yang terlibat. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, pengalaman, serta proses sosial yang berlangsung dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran dalam mengimplementasikan kebijakan rehabilitasi sosial terhadap anak yang menjadi korban maupun pelaku dalam kasus kekerasan seksual. Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kontekstual, memerlukan pemahaman mendalam terhadap proses implementasi kebijakan, serta hubungan antar aktor yang terlibat, seperti Dinas Sosial, aparat penegak hukum, dan lembaga rehabilitasi. Data yang dikumpulkan berupa narasi, pengalaman, serta dinamika pelaksanaan kebijakan di lapangan, yang tidak dapat diukur secara statistik namun bisa dianalisis secara tematik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada implementasi kebijakan rehabilitasi sosial terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum dalam kasus kekerasan seksual di Kabupaten Pangandaran. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan kebijakan di tingkat lokal, termasuk hambatan,

strategi, serta keterlibatan berbagai pihak dalam proses rehabilitasi sosial ABH.

Penelitian ini juga mengandalkan teori implementasi kebijakan sebagai kerangka analisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan rehabilitasi sosial karena pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis. Sebaliknya, pendekatan ini berfokus pada penggalian makna, proses, dan konteks kebijakan. Melalui metode ini, penelitian yang diteliti dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kebijakan sosial di tingkat lokal dan peran nyata lembaga pemerintah dalam melindungi Anak Berhadapan dengan Hukum.

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada objek utama yang menjadi fokus pengamatan dan kajian secara mendalam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah institusi pelaksana yaitu Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran sebagai instansi yang bertanggung jawab langsung dalam mengimplementasikan kebijakan rehabilitasi sosial ABH, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Selanjutnya isi kebijakan dan implementasinya yang mencakup program rehabilitasi sosial untuk ABH, terkait pelayanan pemulihan psikososial dan integrasi sosial, serta sistem koordinasi lintas sektor, yaitu kepolisian, kejaksaan. Pemilihan unit analisis ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap bagaimana kebijakan dijalankan secara nyata di lapangan.

3.3 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2017: 85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

NO	Kategori	Nama/Jabatan	Tujuan Wawancara
1	Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran	Ketua Bidang Rehabilitasi Sosial/Pekerja Sosial	Menjelaskan kebijakan dan pelaksanaan rehabilitasi sosial ABH
2	LKSA I'anatush-Shibyan	Ketua LKSA I'anatush-Shibyan	Memberikan informasi tentang proses pendampingan dan kegiatan rehabilitasi sosial ABH
3	Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Pangandaran	Ketua Unit PPA/Petugas Unit PPA Polres Pangandaran	Menjelaskan alur penanganan hukum kasus kekerasan seksual terhadap anak
4	Penerima Manfaat	Anak yang mengikuti rehabilitasi sosial/Orang Tua Anak	Mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana kebijakan rehabilitasi sosial benar-benar dijalankan di lapangan dan bagaimana dampaknya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sumber data dalam pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer

merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh sumber pertama, sedangkan sumber sekunder tidak secara langsung diberikan oleh sumber pertama namun melalui sumber kedua maupun berdasarkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data kebanyakan berupa penjelasan kata-kata, fenomena, sikap dan keseharian yang diperoleh peneliti di lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan teknik non-partisipatif, di mana peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas atau program yang diamati, melainkan hanya mengamati dari luar dan peneliti hadir di lokasi penelitian, namun tidak terlibat dalam aktivitas, hanya mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa pengamatan dilakukan secara objektif tanpa mempengaruhi dinamika yang sedang berlangsung. Melalui observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami situasi sosial, kondisi lingkungan kerja, bagaimana rehabilitasi sosial itu dilakukan. Selanjutnya, hasil observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan dan digunakan sebagai data pendukung untuk mendukung hasil wawancara serta dokumentasi proses analisis.

2) Wawancara

Memperoleh sumber data dengan hanya mengamati saja tidaklah cukup, akan lebih baik peneliti melakukan wawancara untuk memperluas data yang akan didapatkan dari objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk

mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu fenomena. Informan dalam wawancara ini terdiri dari Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial atau Pekerja Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran, Ketua dari LKSA I'anatush-Shibyan yang secara langsung melakukan pendampingan terhadap ABH, Ketua atau Petugas dari Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Pangandaran, dan anak yang menjalani proses rehabilitasi sosial atau orang tua nya. Proses wawancara ini mengumpulkan informasi tentang cara kebijakan diterapkan, dan pendapat para pelaksana tentang efektivitas kebijakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Sugiyono (2016: 240) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup dokumen kebijakan atau peraturan daerah terkait perlindungan dan rehabilitasi anak, program kerja Dinas Sosial, laporan kegiatan pelaksanaan rehabilitasi sosial, profil lembaga pelaksana, dan data statistik anak yang pernah atau sedang mengikuti program rehabilitasi. Dengan data tertulis, peneliti dapat memperkuat keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan pejabat atau staf Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran, Ketua LKSA I'anatush-shibyan, Unit PPA Polres Pangandaran, dan orangtua ABH.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian secara tidak langsung. Adapun dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran, seperti laporan pelaksanaan program rehabilitasi sosial, data jumlah Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), panduan teknis pelaksanaan rehabilitasi sosial, dan dokumen perencanaan dan evaluasi program. Data sekunder juga diperoleh dari Peraturan Perundang-Undangan yang menjadi dasar pelaksanaan kebijakan, seperti UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak. Peneliti juga menggunakan literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas isu kebijakan publik, implementasi kebijakan, dan rehabilitasi sosial ABH.

3.6 Metode Analisis Data dan Validitas Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model analisa data oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Langkah pertama adalah peneliti mengumpulkan data yang relevan tentang kebijakan rehabilitasi sosial ABH. Data ini berasal dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam dengan pejabat atau staf Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran, Ketua LKSA I'anatush-shibyan, Unit PPA Polres Pangandaran, orangtua ABH, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan implementasi kebijakan rehabilitasi sosial ABH.

2) Reduksi data

Setelah data terkumpul, maka data mentah yang telah didapatkan sebelumnya akan disaring dan dipilih mengenai data mana yang paling sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah proses penyaringan data

mengenai hal-hal pokok tersebut pun akan dimasukkan atau dikategorikan sesuai kebutuhan dari penelitian, untuk kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3) Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data. Peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan dari analisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk narasi deskriptif yang membantu mengilustrasikan temuan-temuan tersebut dengan jelas dan komprehensif.

4) Kesimpulan

Tahap akhir adalah menginterpretasikan temuan-temuan dari analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran pemerintah daerah dalam implementasi rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum.

Setelah proses-proses sebelumnya dilakukan, langkah terakhir yaitu dengan dilakukannya pengambilan kesimpulan. Langkah terakhir ini akan memuat keseluruhan informasi yang bersifat penting yang telah ditemukan selama proses penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa temuan baru yang belum ada sebelumnya merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif. Temuan tersebut dapat berupa gambaran yang masih samar dan menjadi jelas setelah dilakukannya penelitian.

3.7 Validitas Data

Validitas data adalah ukuran seberapa akurat dan sejauh mana data yang dikumpulkan merefleksikan fenomena atau konsep yang diteliti. Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah jenis triangulasi. Satori dan Komariah

(2019: 94) mengemukakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Setelah mengumpulkan data dari tiga sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti membandingkan temuan dari ketiga metode ini untuk melihat kesesuaian atau inkonsistensi di antara data-data tersebut. Jika semua data konsisten, maka data tersebut dianggap valid. Namun, jika terdapat perbedaan atau inkonsistensi, peneliti akan melakukan analisis lebih mendalam untuk menemukan penyebab perbedaan tersebut dan apakah data tersebut masih dianggap valid atau perlu dikaji ulang. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Andarusni & Mariyani, 2020).

3.8 Lokasi, Waktu, dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Pangandaran. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena lokasi ini dipandang tepat dan strategis untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran pemerintah daerah dalam implementasi rehabilitasi sosial terhadap ABH di tingkat lokal. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dari bulan Juli 2025-Agustus 2025.